

Masuklah ke dalam Islam (Kedamaian) secara Menyeluruh

Kedamaian Diri, Masyarakat, dan Negara-Negara di Dunia

Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, "Wahai orang-orang beriman masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya dia adalah musuh yang nyata bagi kalian."

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Baginda dan Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada beliau, keluarga, sahabat, dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat

Wa ba'du

Kedamaian adalah tujuan kemanusiaan yang luhur dan pembahasan yang mengakar dalam pemikiran Islam. Islam adalah agama damai, Tuhan kita, Allah Azza wa Jalla adalah Dzat Yang Mahadamai, Nabi kita, Baginda Muhammad, adalah nabi yang menjunjung perdamaian, salam penghormatan kaum muslim di dunia dan akhirat adalah salam yang berarti damai, surga adalah rumah yang damai, dan salam sapa penghuni surga adalah salam

Dalam sejumlah ayat, Allah Swt. telah berfirman, "Wahai orang-orang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) dengan menyeluruh."

"Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai..."

"Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin."

"Ucapan penghormatan (Allah kepada) mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari ketika mereka menemui-Nya ialah, "Salam," dan Dia siapkan untuk mereka pahala yang mulia."

"Bagi mereka (disediakan) tempat yang damai (surga) di sisi Tuhannya."

"Doa mereka di dalamnya adalah "Subhānakallāhumma" ("Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami') penghormatan mereka di dalamnya adalah (ucapan) salam)."

Seorang muslim sejati mewujudkan makna salam dalam dirinya, menyebarkan perdamaian di tengah masyarakat dan seluruh dunia. Kedamaian diri menjadikan seseorang hidup damai dan tenang, mencintai kebaikan bagi orang lain, hatinya jernih sehingga ia tidak iri, dengki, menipu, dan berkhianat. Anda akan mendapatkannya sebagai kunci pembuka kebaikan dan gembok penutup keburukan.

Allah Swt. telah berfirman, "Orang-orang yang beriman dan hati mereka tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenang."

Dalam sejumlah hadis, Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Seorang mukmin adalah seorang yang akrab dan mengakrabkan. Tidak ada kebaikan dalam diri seorang yang tak akrab dan mengakrabkan."

"Tidaklah seorang di antara kalian beriman sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

Sesungguhnya di antara manusia ada yang merupakan kunci yang membuka kebaikan dan gembok yang menutup keburukan. Dan di antara mereka ada yang merupakan kunci pembuka kebaikan dan gembok penutup keburukan. Beruntunglah bagi orang yang Allah letakkan kunci kebaikan di kedua tangannya. Dan celakalah seorang yang Allah letakkan gembok keburukan di kedua tangannya."

Sebagaimana seorang muslim sejati damai dengan dirinya, ia juga berdamai dengan masyarakatnya, dapat berinteraksi dengan semua kalangan terlepas perbedaan keyakinan mereka. Ia meyakini bahwa falsafah damai di dalam Islam bersumber dari kenyataan bahwa Islam adalah agama yang memenuhi hak dan kewajiban semua orang secara adil, menerima orang lain yang berbeda.

Allah Swt. telah berfirman, "Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia umat yang satu. Namun, mereka senantiasa berselisih (dalam urusan agama) * Kecuali orang yang dirahmati oleh Tuhanmu."

"Tidak ada paksaan dalam agama. Telah jelas petunjuk dari kesesatan."

"Wahai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengawasi."

Atau dengan kata lain, agar kalian saling mengenal, bekerjasama, dan saling melengkapi sehingga darah di tengah masyarakat tak tertumpahkan, kehormatan dan harta terjaga, dan masyarakat hidup dalam suasana adil dan menepati janji. Dengan ini, terwujudlah keamanan, kestabilan, pertumbuhan, kemakmuran, dan kejayaan.

Tidak ada bukti paling akurat untuk menunjukkan pentingnya mewujudkan perdamaian di dalam masyarakat dari Dokumen Madinah yang disahkan Baginda Nabi dengan Yahudi Madinah. Dokumen ini dianggap sebagai contoh terbaik dalam sejarah umat manusia untuk tenggang rasa, hidup damai dalam satu masyarakat dengan perbedaan agama dan keyakinan mereka dalam bingkai nilai luhur kemanusiaan, spirit nasionalisme yang adil, dan menyebarkan nilai-nilai kasih sayang, sinergitas, kerjasama, dan toleransi.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi dan utusan terakhir, Baginda Nabi Muhammad Saw., seluruh keluarga dan sahabat beliau.

Tidak diragukan bahwa mewujudkan perdamaian dunia merupakan tuntutan spirit kemanusiaan dan nasionalisme, serta kebutuhan peradaban yang telah mengakar, dan dasar kokoh yang akarnya telah Islam tanamkan dalam diri manusia.

Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Wahai manusia, sebarkanlah perdamaian, berilah makan, sambunglah tali silaturahmi, shalatlah malam saat orang-orang tidur, dan masuklah ke dalam surga dengan damai."

Nabi menunjukan hadis di atas kepada seluruh umat manusia, bukan hanya kepada kaum muslim semata. Sebagaimana beliau mendahulukan menyebarkan perdamaian dari memberi makan dan salat malam saat orang-orang tidur, sebagai bentuk penegasan terhadap kedudukan dan urgensi perdamaian bagi umat manusia secara menyeluruh sehingga mereka dapat hidup aman dan bahagia, serta mereka antusias untuk menyebarkannya di seluruh penjuru muka bumi.

Perdamaian ini menuntut agar kita antusias dalam mewujudkan keamanan dan keselamatan, dan menjaga negara. Agama kita adalah agama yang membangun dan memakmurkan, bukan menghancurkan, merobohkan, kerusakan dan merusak. Allah Azza wa Jalla tidak menyukai kerusakan dan orang-orang yang membuat kerusakan.

Perdamaian yang sesungguhnya menuntut terwujudnya koeksistensi, sinergitas, dan saling mengasihi sehingga kita semua hidup damai, aman, dan selamat.

Ya Allah, jaga Mesir dan kibarkan benderanya di seluruh penjuru dunia.
